

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP *DEVIDEN PER SHARE* PADA INDUSTRI *WHOLE SALE AND RETAIL TRADE* DI BURSA EFEK INDONESIA

MULIA INDA PURWATI
nonlia2230@gmail.com

Abstract : *This study is performed to examine the effect of Current ratio, Cash ratio, Debt to Total Equity (DER), Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), Asset Growth toward Dividend per Share (DPS) in industry Wholesale and Retail Trade that is listed in BEI. The objective of this study is to scale and analyze the effect of the company financial ratios performance (Current ratio, Cash ratio, Debt to Total Equity (DER), Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), Asset Growth toward Dividend per Share (DPS) in industry Wholesale and Retail Trade that is listed in BEI) over period 2009 - 2012. Sampling technique used here is purposive sampling on criterion (1) the company that trade their stocks in Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) the company that represents their financial report per December 2009-2012; and (3) the company that continually share their dividend per December 2009-2012. The data is obtained based on Indonesian Capital Market Directory (ICMD 2012 and 2013) publication. It is gained sample amount of 15 companies from 30 companies those are listed in BEI. While simultaneously (Current ratio, Cash ratio, Debt to Total Equity (DER), Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), Asset Growth) proof significantly influent DPS in Wholesale and Retail Trade industry in the level less than 5%. Predictable of the seven variables toward DPS is 68,90% as indicated by adjusted R square that is 68,90% while the rest 31,10% is affected by other factors is not included into the study model.*

Keywords: Deviden Policy and Indonesian Capital Market

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Menurut Manahan (2013), Dividen (*dividend*) adalah pendapatan korporasi yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen dibayarkan baik dalam tunai maupun dalam bentuk saham yang biasanya diterbitkan secara kuartal. Ada saatnya dividen tidak dibagikan karena perusahaan merasa perlu untuk menginvestasikan kembali laba yang diperolehnya. Kemampuan perusahaan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan akan membayarkan dividen juga tinggi. Dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Harjito dan Martono, 2005). Pertumbuhan perusahaan dan dividen adalah kedua hal yang diinginkan perusahaan tetapi sekaligus merupakan suatu tujuan yang berlawanan. Untuk mencapai tujuan

ini, perusahaan harus menetapkan kebijakan dividen (Deitiana, 2009). Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan laba perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Seiring dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia, sektor *Whole Sale and Retail Trade* semakin berkembang, terutama dikarenakan adanya peningkatan daya beli masyarakat di setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat per tahunnya. BUMN dalam sektor *Whole Sale and Retail Trade* bergerak dalam beberapa bidang, baik pangan, logistik, maupun ritel. Dalam setiap sub-sektor tersebut, terdapat tingkat pertumbuhan yang tinggi, terutama dalam beberapa tahun terakhir. Untuk sub-sektor ritel, dalam periode enam tahun terakhir, dari tahun 2007-2012, jumlah gerai ritel modern di Indonesia mengalami

pertumbuhan rata-rata 17,57% pertahun. Pada tahun 2007, jumlah usaha ritel di Indonesia masih sebanyak 10.365 gerai, kemudian pada tahun 2011 mencapai 18.152 gerai tersebar di hampir seluruh kota di Indonesia. Terdapat 30 perusahaan *Whole Sale and Retail Trade* di Indonesia yang listed di Bursa Efek Indonesia.

Perkembangan *dividen per share* pada industri *Whole Sale and Retail Trade* selama periode 2009-2012 berfluktuatif nilainya walaupun masih pada trend positif. Hal ini ditunjukkan nilai *dividen per share* pada tahun 2009 sebesar 5,78 dan meningkat signifikan pada tahun 2010 menjadi 22,67. Akan tetapi pada tahun 2011 mengalami penurunan yang cukup signifikan nilainya menjadi 11,29 dan meningkat kembali nilainya pada tahun 2012 menjadi 19,81. Dengan demikian dapat disimpulkan meningkatkannya pertumbuhan sector industri *Whole Sale and Retail Trade* diikuti juga dengan peningkatan *dividen per share* yang cukup baik. Prospek Industri *Whole Sale and Retail Trade* kedepannya dengan terus bertumbuhnya kondisi perekonomian Indonesia, tingkat konsumsi masyarakat akan tetap tinggi dalam beberapa tahun mendatang. Hal ini akan berimbas pada pertumbuhan industri perdagangan di Indonesia yang diperkirakan akan semakin meningkat. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat berasal dari dalam perusahaan (sumber *intern*) seperti penyusutan dan laba ditahan, selain itu juga bersumber dari luar perusahaan (sumber *ekstern*) yaitu berupa modal sendiri maupun dalam bentuk utang. Salah satu sumber dana ekstern sebagai alternatif pembiayaan yang efektif adalah pasar modal.

Pembagian dividen sangat penting bagi perusahaan untuk dapat menarik para investornya, sehingga sebelum melakukan pembagian dividen perusahaan emiten harus mempertimbangkan berbagai faktor eksternal maupun internal yang mempengaruhi kebijakan dividen itu sendiri. Faktor eksternal mencakup peraturan pemerintah, inflasi, dan stabilitas politik. Sedangkan, faktor internal perusahaan meliputi likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar utang, stabilitas dividen, tingkat keuntungan yang mampu diraih perusahaan, serta perputaran penjualan (Riyanto, 2010). Penelitian ini memfokuskan pada telaah faktor-faktor internal saja. Penelitian ini melakukan pengujian signifikansi korelasi baik secara simultan, parsial dan dominan pengaruh *current*

ratio (CR), *cash ratio*, *debt to total equity* (DER), *return on investement* (ROI), *earning per share* (EPS) dan pertumbuhan aset terhadap *dividen per share* (DPS) pada sektor industri *Whole Sale and Retail Trade* di Indonesia periode 2009-2012.

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- Menganalisis perkembangan *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity*, *return on investmen*, *earning per share* dan pertumbuhan aset pada industri *Wholesale dan Retail Trade* di Indonesia.
- Menganalisis perkembangan DPS pada industri *Wholesale dan Retail Trade* di Indonesia.
- Menganalisis pengaruh *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity*, *return on investmen*, *earning per share* dan pertumbuhan aset secara simultan, parsial dan dominan pada industri *Wholesale dan Retail Trade* di Indonesia.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Dividen dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Cadangan yang diambil dari EAT dilakukan sampai cadangan mencapai minimum 20% dari modal yang ditempatkan. Modal yang ditempatkan adalah modal yang disetor penuh ditambah dengan modal yang belum disetor sehubungan dengan penerbitan saham baru seperti *rights* dan *warrant*. Keputusan mengenai jumlah laba yang ditahan dan dividen yang akan dibagikan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Hery, 2013).

Brigham (2001) menyebutkan ada 3 (tiga) teori dari preferensi investor yaitu :

- *Dividend irrelevance theory* adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori ini mengikuti pendapat Modigliani dan Miller (M-M) yang menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan risiko bisnis. Dengan demikian, kebijakan dividen sebenarnya tidak relevan untuk dipersoalkan.
- *Bird-in-the-hand theory*, sependapat dengan Gordon dan Lintner yang menyatakan bahwa biaya modal sendiri akan naik jika *Dividend Payout Ratio* (DPR) rendah. Hal ini dikarenakan

investor lebih suka menerima dividen daripada *capital gains*.

- *Tax preference theory* adalah suatu teori yang menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gains* maka para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak.

Berdasarkan ketiga konsep teori tersebut, perusahaan dapat melakukan hal-hal sebagai berikut :

- Jika manajemen percaya bahwa *dividend irrelevance theory* dari M-M itu benar maka perusahaan tidak perlu memperhatikan besarnya dividen yang harus dibagikan.
- Jika perusahaan menganut *bird-in-the-hand theory* maka perusahaan harus membagi seluruh EAT (*Earning After Tax*) dalam bentuk dividen.
- Jika manajemen cenderung mempercayai *tax preference theory* maka perusahaan harus menahan seluruh keuntungan atau dengan kata lain DPR=0%.

Dalam penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan ada perusahaan yang sudah merencanakan dengan menetapkan target DPR didasarkan atas perhitungan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak. Untuk dapat membayar dividen dapat dibuat suatu rencana pembayarannya. Lintner (1956) menjelaskan bahwa :

- Perusahaan mempunyai target *Dividend Payout Ratio* jangka panjang.
- Manajer memfokuskan pada tingkat perubahan dividen dari pada tingkat absolut.
- Perubahan dividen yang meningkat dalam jangka panjang, untuk menjaga penghasilan. Perubahan penghasilan yang sementara tidak untuk mempengaruhi DPR. Penentuan besarnya DPR akan menentukan besar kecilnya laba yang ditahan. Setiap ada penambahan laba yang ditahan berarti ada penambahan modal sendiri dalam perusahaan yang diperoleh dengan biaya murah.

2.2 Hipotesis

Current ratio merupakan salah satu ukuran rasio likuiditas (*liquidity ratios*). Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk di dalamnya kewajiban membayar DPS yang terutang). Tingginya *current ratio* menunjukkan keyakinan investor terhadap terhadap

kemampuan perusahaan membayar dividen yang dijanjikan. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan dapat digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa lebih lanjut. *Current ratio* juga menunjukkan tingkat keamanan (*Margin Of Safety*) kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang tersebut. Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang (Mamduh, 2011).

H₁ = Terdapat pengaruh positif dan signifikan variable CR terhadap

DPS

Cash ratio merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *cash ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya. (Brigham, 2001). Dengan semakin meningkatnya *cash ratio* juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk membayar dividen (DPS) yang diharapkan oleh investor.

H₂ = Terdapat pengaruh positif dan signifikan variable *cash ratio* terhadap DPS

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2001). Perusahaan akan memprioritaskan keuntungan yang diperolehnya untuk membayar hutang sedangkan sisanya akan dibagikan sebagai *dividen per share*. Penggunaan hutang dalam perusahaan dapat mengurangi keuntungan perusahaan karena perusahaan harus membayar sejumlah biaya berupa bunga pinjaman (Sadalia dan Khalijah, 2010).

H₃ = Terdapat pengaruh negative dan signifikan variable DER terhadap

DPS

ROI (ukuran *profitabilitas*) merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROI menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar. *Return* yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan dividen dan *capital gain* (Sunarto dan Kartika, 2003). Dengan demikian, meningkatnya ROI juga akan meningkatkan pendapatan dividen.

H₄ = Terdapat pengaruh positif dan signifikan variable ROI terhadap DPS

Semakin besar *earning after tax* maka pendapatan DPS yang akan diterima oleh para pemegang saham biasa (*common stock*) juga semakin besar. Hal tersebut dengan asumsi jika dividen bagi para pemegang saham minoritas dan jumlah saham yang beredar (saham biasa) relatif tetap (Sunarto dan Kartika, 2003). Setiap perusahaan yang menjalankan operasi perusahaannya tentu mampu menghasilkan keuntungan bersih (*earnings*). Dividen akan dibayarkan jika perusahaan mampu mendapatkan keuntungan bersih, dengan begitu laba bersih per saham (EPS) akan mempengaruhi dalam pembagian dividen (Sadalia dan Khadjah, 2010).

H₅ = Terdapat pengaruh positif dan signifikan variable EPS terhadap DPS

Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997) dengan demikian akan berpengaruh terhadap pembagian DPS yang diharapkan oleh investor.

H₆ = Terdapat pengaruh negative dan signifikan variable pertumbuhan asset terhadap DPS

3. METODELOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri *Whole Sale and Retail Trade* di Indonesia yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* artinya populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Adapun teknik sampling yang digunakan berdasarkan kriteria :

- Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Perusahaan yang selalu menyajikan laporan keuangan per Desember 2009-2012
- Perusahaan yang secara kontinyu membagikan dividen per Desember 2009- 2012

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2012 dan 2013*. Berdasar publikasi dari ICMD tersebut data yang digunakan adalah data yang berasal dari laporan keuangan untuk periode 2009 - 2012.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \alpha_5 X_5 + \alpha_6 X_6 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = DPS.

α_0 = Intercept

α_1, α_2 = Koefisien Regresi.

X₁ = Current Ratio.

X₂ = Cash Ratio

X₃ = DER X₄

= ROI

X₅ = EPS

X₆ = Pertumbuhan Aset

ϵ = Nilai Fluktuasi Acak Atau

Error.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Regresi Berganda

Ghozali (2012), suatu model regresi harus bebas dari problem multikolinearitas apabila angka *Variance Inflation Factor* (VIF) disekitar 1 dan mempunyai *tolerance* mendekati 1. Disamping itu korelasi antar variabel bebas haruslah lemah (dibawah 0,500). Nilai VIF untuk *Current Ratio* (6,094), *Cash Ratio* (5,264), *DER* (1,474), *ROI* (1,469), *EPS* (1,280), dan *Pertumbuhan*

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP *DEVIDEN PER SHARE* PADA INDUSTRI *WHOLE SALE AND RETAIL TRADE* DI BURSA EFEK INDONESIA

Aset (1,170) lebih kecil dari 10. Hal ini membuktikan bahwa secara statistik tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Ghozali (2012), autokorelasi artinya berhubungan dengan dirinya sendiri. Autokorelasi bisa bersifat positif maupun negatif. Korelasi serial tidak akan berakibat pada konsistensi koefisien regresi tetapi *standard error* yang diperoleh dari garis regresi (seolah-olah) lebih rendah dari *standard error* yang sesungguhnya. Akibatnya koefisien regresi menjadi lebih signifikan dari pada sesungguhnya atau dengan kata lain ada kecenderungan untuk menolak H_0 . Nilai DW sebesar 1.871, dan berdasarkan rentangan nilai uji DW menurut Ghozali (2012), maka dalam penganalisaan ini secara statistik tidak ada terdapat gejala autokorelasi.

Ghozali (2012), salah satunya dengan memperhatikan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat ($RE = zpred$) dengan residualnya (SRESID). Ada tidaknya gejala heterokedastisitas dilakukan dengan memperhatikan pola pancaran *scatter plot* yang bila membentuk pola tertentu yang dapat mengartikan adanya gejala heterokedastisitas. Ghozali (2012), distribusi normal adalah distribusi yang bentuknya mengikuti fungsi Gauss. Dimana, analisis regresi berganda mensyaratkan bahwa suatu populasi residual dapat dikatakan berdistribusi normal apabila terlihat titik grafik plot tersebut relatif berhimpitan dengan sumbu diagonal. Sedangkan, apabila grafik normal *probability plot* tersebut menjauhi garis diagonal, maka berdistribusi tidak normal (*skewed*).

4.2 Pengujian Hipotesis

Hasil Estimasi Regresi diperoleh suatu analisis model estimasi regresi linear berganda adalah $DPS = 4,647 - 1,743 X_1 + 2,145 X_2 - 4,602 X_3 - 6,566 X_4 + 0,202X_5 - 0,035X_6$.

**Tabel 1.
Hasil Pengujian Estimasi Regresi
Linier Berganda**

--

Model	Unstand ardized Coefficie nts		Standa rdized Coeffici ents	t	Si g.	Collineari ty Statistics	
	B	Std. Erro r				Beta	Toler ance
1 (Const ant)	4.6 47	14.4 11		.32 2	.7 49		
CR	- 1.7 43	6.30 5	-.058	.27 6	.7 84	.164	6.0 94
CS	2.1 45	13.0 78	.032	.16 4	.8 71	.190	5.2 64
DER	- 4.6 02	3.15 4	-.151	1.4 59	.1 53	.678	1.4 74
ROI	- 6.5 66	21.0 61	-.032	.31 2	.7 57	.681	1.4 69
EPS	.20 2	.028	.697	7.2 49	.0 00	.781	1.2 80
PA	.03 5	.009	.366	3.9 83	.0 00	.855	1.1 70
a. Dependent Variable: DPS							

Current Ratio diperoleh nilai pada *standardized coefficients* sebesar -1,743. Apabila terjadi peningkatan pada *Current Ratio* sebesar 1 (satu) persen, maka akan menurunkan DPS sebesar 174,30%. t_{hitung} sebesar -0,276 dan memiliki tingkat signifikan 0,784. Hal ini membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DPS. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi susanto dimana menyatakan CR tidak signifikan terhadap DPS. Tingginya CR menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan membayar dividen yang dijanjikan. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan dapat digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa lebih lanjut. Perusahaan dengan CR yang tinggi belum tentu

menjaminakan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. CR yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang (Mamduh, 2011). Hasil penelitian ini nilai CR kecil dan bernilai negatif sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPS.

Cash Ratio diperoleh nilai pada *standardized coefficients* sebesar 2,145. Hal ini dapat dikatakan bahwa apabila terjadi peningkatan pada *Cash Ratio* sebesar 1 (satu) persen, maka akan meningkatkan DPS sebesar 214,50%. t_{hitung} sebesar 0,164 dan memiliki tingkat signifikan 0,871. Hal ini membuktikan bahwa *Cash Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DPS. Widodo menyatakan *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap DPS. *Cash ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya. (Brigham, 2001). Dengan semakin meningkatnya *cash ratio* juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk membayar dividen (DPS) yang diharapkan oleh investor. Akan tetapi dalam penelitian ini walaupun nilai *cash ratio* tinggi dan bernilai positif tidak berpengaruh signifikan terhadap DPS.

Debt To Equity Ratio (DER) diperoleh nilai pada *standardized coefficients* sebesar -4,602. Hal ini dapat dikatakan bahwa apabila terjadi peningkatan pada DER sebesar 1 (satu) persen, maka akan menurunkan DPS sebesar 460,20%. t_{hitung} sebesar -1,459 dan memiliki tingkat signifikan 0,153. Hal ini membuktikan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DPS. Widodo dan Harjono DER dinyatakan berpengaruh signifikan meskipun memiliki nilai negatif terhadap DPS. semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2001). Perusahaan akan memprioritaskan keuntungan yang diperolehnya untuk

membayar hutang sedangkan sisanya akan dibagikan sebagai DPS. Penggunaan hutang dalam perusahaan dapat mengurangi keuntungan perusahaan karena perusahaan harus membayar sejumlah biaya berupa bunga pinjaman (Sadalia dan Khalijah, 2010).

Return On Investment (ROI) diperoleh nilai pada *standardized coefficients* sebesar -6,566. Hal ini dapat dikatakan bahwa apabila terjadi peningkatan pada *Return On Investment* (ROI) sebesar 1 (satu) persen, maka akan menurunkan DPS sebesar 656,60%. t_{hitung} sebesar -0,312 dan memiliki tingkat signifikan 0,757. Hal ini membuktikan bahwa ROI tidak memiliki pengaruh terhadap DPS. Sunarto, Kartika, dan Widodo ROI mempunyai pengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap DPS. Semakin besar ROI menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar. *Return* yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan dividen dan *capital gain* (Sunarto dan Kartika, 2003). Hasil dari penelitian menunjukkan nilai ROI yang kecil dan negatif sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPS.

Earning Per Share (EPS) diperoleh nilai pada *standardized coefficients* sebesar 0,202. Hal ini dapat dikatakan bahwa apabila terjadi peningkatan pada *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1 (satu) persen, maka akan meningkatkan *Deviden Per Share* (DPS) sebesar 20,20%. t_{hitung} sebesar 7,249 dan memiliki tingkat signifikan 0,000. Hal ini membuktikan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap DPS. Sunarto dan Kartika dinyatakan signifikan dan memiliki nilai positif, meskipun Widodo menyatakan tidak signifikan. Setiap perusahaan yang menjalankan operasi perusahaannya tentu mampu menghasilkan keuntungan bersih (*earnings*). Dividen akan dibayarkan jika perusahaan mampu mendapatkan keuntungan bersih, dengan begitu laba bersih per saham

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP *DEVIDEN PER SHARE* PADA INDUSTRI *WHOLE SALE AND RETAIL TRADE* DI BURSA EFEK INDONESIA

(EPS) akan mempengaruhi dalam pembagian deviden (Sadalia dan Khadijah, 2010).

Pertumbuhan Aset diperoleh nilai pada *standardized coefficients* sebesar 0,035. Hal ini dapat dikatakan bahwa apabila terjadi peningkatan pada Pertumbuhan Aset sebesar 1 (satu) persen, maka akan meningkatkan DPS sebesar 3,50%. t_{hitung} sebesar 3,983 dan memiliki tingkat signifikan 0,000. Hal ini membuktikan bahwa Pertumbuhan Aset memiliki pengaruh signifikan terhadap DPS. Hatta menunjukkan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan dan memiliki nilai yang positif terhadap DPS. **Asset** merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

Tabel 2
Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regresion	89041.865	6	14840.311	16.888	.000 ^a
Residual	32512.883	37	878.727		
Total	121554.748	43			
a. Predictors: (Constant), PA, ROI, CS, EPS, DER, CR					
b. Dependent Variable: DPS					

Berdasarkan tabel bahwa nilai F_{hitung} sebesar 16,888 dengan tingkat signifikansinya 0,000. Hal ini membuktikan bahwa secara simultan keenam variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3
Hasil Uji t (Parsial)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 ^a	.733	.689	29.64332
a. Predictors: (Constant), PA, ROI, CS, EPS, DER, CR				
b. Dependent Variable: DPS				

Nilai r square sebesar 0,733 dengan R sebesar 0,856 yang mendekati 1. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen memiliki pengaruh yang dominan. Diketahui bahwa yang memiliki pengaruh yang besar atau dominan terhadap DPS adalah variabel EPS dimana nilai R^2 EPS sebesar 0,586756 atau 58,68 %.

4.3 Interpretasi Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan baru bahwa tentang kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi *dividen per share* (DPS) sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kebijakan dividen dan bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi para investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal (khususnya instrumen saham).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- Perkembangan CR industri *Wholesale and Retail Trade* naik sebesar 17,51%.

Cash Ratio industri *Wholesale and Retail Trade* naik sebesar 15,19%. *DER* industri *Wholesale and Retail Trade* turun sebesar 751,57%. *ROI* industri *Wholesale and Retail Trade* turun sebesar 74,61%. *EPS* industri *Wholesale and Retail Trade* naik sebesar 24,87%. Pertumbuhan aset industri *Wholesale and Retail Trade* naik sebesar 27,33%.

- Perkembangan *Deviden Per Share* (*DPS*) industri *Wholesale and Retail Trade* naik sebesar 79,41%.
- Secara simultan variabel *CR*, *Cash Ratio*, *DER*, *ROI*, *EPS*, dan Pertumbuhan Aset telah memberikan kontribusi terhadap *DPS* sebesar 0,689 yang berarti sebesar 68,90%, sedangkan secara parsial hanya variabel *EPS* dan Pertumbuhan Aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *DPS*, dimana variabel *EPS* mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap *DPS* pada industri *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di BEI pada periode 2009 – 2012.

5.2 Saran

- Disarankan kepada manajemen perusahaan khususnya *Wholesale and Retail Trade* untuk meneruskan kebijakan dalam rangka meningkatkan *DPS* di pasar modal melalui peningkatan kinerja keuangan.
- Disarankan kepada para investor hendaknya memperhatikan *CR*, *Cash Ratio*, *DER*, *ROI*, *EPS*, dan Pertumbuhan Aset sehingga terbukti secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *DPS*. Sebagai bahan pertimbangan investor hendaknya melihat hasil penelitian dalam melakukan penilaian investasi pada industri yang sama.
- Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama untuk dapat lebih memperdalam kembali, sehingga dapat diketahui secara mendetail tentang faktor-faktor apa saja selain yang telah digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan pengaruh terhadap *DPS* pada sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. Edisi Kedua, BPFE. Yogyakarta
- Ang, Robert, 1997. *Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia
- Atika Jauhari Hatta. 2002. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investasi Pengaruh Teori Stakeholder*.
- Darmaji, D dan H. M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Deitiana, Tita. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan, Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi.
- Edi Susanto (2002), *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi kebijakan Dividen*, Tesis Yang Tidak Dipublikasikan.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN
- Harjito, Agus dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Ekonosia : Yogyakarta
- Herry. 2013. *Rahasia Pembagian Dividen dan Tata Kelola Perusahaan*. Gava Media : Yogyakarta
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2011. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan* . UPP AMP YKPN: Yogyakarta
- Indah martati, 2010. *Faktor Penentu Dividen Per Share Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Eksis
- James C van Horne dan John M Wachowicz Jr. 2013. *Manajemen Keuangan* Edisi Kesembilan, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta
- Jogiyanto.2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* . BPFE UGM: Yogyakarta
- Lintner, J. 1956. *Distribution of Income Of Corporations Among Dividends, Retained Earnings, and Taxes*, *American Economics Reviews*.

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP *DEVIDEN PER SHARE* PADA INDUSTRI *WHOLE SALE AND RETAIL TRADE* DI BURSA EFEK INDONESIA

- Miller, M. H, 1986. *Can Management Use Dividends to Influence the Value of the Firm ?* in J.M. Stern and D. H Chew Jr., Eds., *The Revolution in Corporate Finance*, New York, NY, Basil Blackwell
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Mulyati, Tri Desiana, 2009. *Analisis faktor yang Mempengaruhi Dividen Per Lembar Saham pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal FE-Ull
- Parthington. 1989. Dividend Policy: Case Study Australian Capital Market. Journal of Finance.
- Priono T, Tesdi (2006), *Analisis Pengaruh Rasio – rasio Keuangan, Pertumbuhan Asset dan Ukuran Perusahaan terhadap Dividend Per Share*, Tesis yang dipublikasikan
- Rizky, Awali. 2011. *Krisis Keuangan Eropa dan Amerika, Adakah Dampaknya terhadap Indonesia*. Tamziz
- Sadalia dan Khalijah (2010). *Analisis faktor yang mempengaruhi DPS pada industry Barang Konsumsi di BEI*. Jurnal Ekonom.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE
- Setiawan, Priyatama Reza, 2012. *The Influence Analyze of Debt Ratio, Dividend Yield, Asset Growth, Earning Per Share, and Change in Earning on Dividend Per Share*. Jurnal Studi manajemen Indonesia
- Sunarto dan Andi Kartika. 2003. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen per share di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan “ Teori, konsep dan Aplikasi “*. Ekonisia : Yogyakarta
- Syamsuddin, Lukman. 1995. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tampubolon, Manahan P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Mitra Wacana Media : Jakarta
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE
- Van Horne, James C, 1986. *Finance Management and Policy, 7th Editions*, Prentice Hall
- Widodo, Farkhan (2002), *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Dividen Per Share*, Tesis Yang Tidak Dipublikasikan.
- Widodo, Saniman (2007), *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap Return saham Syariah dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII)*, Tesis Yang Dipublikasikan